

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA LEMBAR BALIK DAN PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI DI KELURAHAN AWIYO KOTA JAYAPURA

Suryati Romauli^{1,*}, Sri Wahyuni²

¹Program Studi Diploma III Kebidanan Jayapura, Poltekes Kemenkes Jayapura, Indonesia

²Program Studi Diploma IV Kebidanan, Poltekes Kemenkes Jayapura, Indonesia

Email: *yatikutobing77@gmail.com , sriwahyunijayus@gmail.com

ABSTRAK

Remaja sering kali mengalami kekurangan informasi mengenai ancaman dasar kesehatan reproduksi dan akses kesehatan reproduksi, sehingga, perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Media yang dapat digunakan adalah lembar balik dan permainan ular tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media lembar balik dan permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest-post test with control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Awiyu Kota Jayapura sejak bulan April sampai dengan Juli 2020. Sampel sebanyak 60 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisa data untuk kelompok berpasangan menggunakan uji *paired sample t-test* pada data berdistribusi normal dan uji *wilcoxon* pada data berdistribusi tidak normal, sedangkan pada kelompok tidak berpasangan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada data berdistribusi normal dan uji *mann whitney* pada data berdistribusi tidak normal. Hasil analisis uji *mann whitney* untuk efektifitas meningkatkan pengetahuan dengan penggunaan media lembar balik dan permainan ular tangga tidak ada perbedaan dengan nilai (p value $0,09 > \alpha 0,05$), artinya lembar balik dan permainan ular tangga sama-sama efektif. Untuk uji efektifitas meningkatkan sikap hasil uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai (p value $=0,006 < \alpha=0,05$) artinya ada perbedaan keefektifan media lembar balik dan permainan ular tangga dengan nilai *mean* pada kelompok kontrol sebesar 16,00 dan pada kelompok eksperimen sebesar 27,37, dimana permainan ular tangga lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi. Lebih efektif menggunakan permainan ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi sehingga diharapkan permainan ular tangga dapat digunakan sebagai media untuk pendidikan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi; Media Lembar balik; Permainan Ular Tangga

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa usia pancaroba, pencarian jati diri diiringi dengan rasa keingintahuan remaja yang besar, diperkuat dengan arus teknologi dan

informasi yang semakin canggih menyebabkan remaja mempunyai perilaku tidak sehat dan berisiko terkena tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi meliputi seksualitas (kekerasan seksual, kehamilan diluar nikah, perkawinan usia

dini, *free sex*), HIV/AIDS dan NAPZA (Natalia, Sunarti & Astuti, 2014).

Data dari *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2015 penderita AIDS diperkirakan sebanyak 75 juta orang di seluruh dunia dan di Asia Tenggara kira-kira lebih dari 3,6 juta orang hidup dengan HIV/AIDS (Qomariyah, *et al*, 2017). Data dari *United Nation Drugs Kontrol Programme* (UNDCP), kurang lebih 220 juta orang di seluruh dunia telah menggunakan narkoba, dari jumlah orang tersebut 1,5% atau sekitar 3,2 juta orang berada di Indonesia (Hikmat, 2018).

Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (2015), menunjukkan bahwa 15 juta remaja perempuan di Indonesia usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, sekitar 15-20 % dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Jumlah aborsi saat ini sekitar 2,3 juta dan 15 – 20 % diantaranya dilakukan remaja. Hal ini pula yang menjadikan tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Rahma, 2018).

Data Kemenkes RI (2018), menunjukkan kenaikan kejadian HIV/AIDS tahun 2018 mencapai 46.659 orang yang sebelumnya sebesar 41.250 orang pada tahun 2016 dengan proporsi HIV/AIDS terbesar pada usia produktif (15-49 tahun). Jumlah tersangka kasus narkoba berdasarkan kelompok umur pada 2015 yakni anak usia sekolah dan remaja di bawah 19 tahun berjumlah 2.186 atau 4,4 persen dari total tersangka (Hikmat, 2018).

Dengan adanya beberapa permasalahan pada remaja, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah lembar balik. Penelitian Sahertian (2017), menunjukkan bahwa media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pitadjeng berpendapat bahwa “Permainan interaktif merupakan permainan yang dikemas dalam pembelajaran, sehingga anak didik menjadi aktif dan senang dalam belajar” salah satu

media permainan yang dapat digunakan adalah ular tangga (Prayogo, 2017).

Permainan ular tangga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan cenderung tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Siswa yang aktif dalam permainan ular tangga dapat menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari, sebab metode dalam permainan ular tangga dipadukan dengan diskusi kelompok (Karimah, Supurwoko & Wahyuningsih, 2014).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Propinsi Papua tahun 2016, Propinsi Papua berada di peringkat ketiga dengan jumlah HIV/AIDS sebanyak 16.051 kasus, penyebab HIV/AIDS paling tinggi dikarenakan seks bebas yang umumnya terjadi pada usia 14-39 tahun dan jumlah kasus narkoba pada tahun 2019 sebanyak 39 kasus yang mana pelaku sebagian besar adalah remaja dengan usia dibawah 20 tahun (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Papua, 2019).

Berbagai masalah mengenai remaja juga terjadi di Kota Jayapura mulai dari kasus pernikahan dini yang semakin meningkat tahun 2019, dimana tercatat usia perkawinan pada 16 tahun mencapai 2.061 orang, usia 16-24 tahun mencapai 45.006 orang dan usia 25 tahun sebanyak 16.863 orang (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB Kota Jayapura, 2019). Seks bebas, HIV/AIDS, hingga penyalahgunaan NAPZA. Kasus HIV/AIDS juga semakin bertambah, tercatat 6.189 orang pada tahun 2018 hingga saat ini dan terbanyak pada usia reproduktif yang mana penyebarannya melalui hubungan seksual yang bebas (Laporan Tahunan DinKes Kota Jayapura, 2019).

Data kasus penyalahgunaan NAPZA pada kurun waktu tujuh bulan sejak Januari hingga akhir Juli 2019, Satuan Reserse Narkoba Polres Jayapura berhasil mengungkap 39 kasus penyalahgunaan narkoba khususnya sabu-sabu dan ganja. 19 pelaku adalah remaja dengan kisaran

usia 14-20 tahun (Laporan SatReserse Polres Jayapura, 2020).

Identifikasi Masalah

Tingginya kasus pernikahan dini, seks bebas pada remaja yang menyebabkan penyakit HIV/AIDS serta kasus NAPZA pada remaja di Papua khususnya di Kota Jayapura, menjadikan permasalahan yang harus dapat diatasi dengan pendekatan pendidikan kesehatan pada remaja.

Tujuan

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media lembar balik dan permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimen* dengan rancangan *Pretest-Posttest With Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang akan diberi perlakuan berupa metode simulasi permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan berupa media lembar balik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Awiyo Kota Jayapura sejak bulan April sampai dengan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah

remaja yang berdomesili di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura berjumlah 146 remaja. Sampel sebanyak 60 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dan penentuan sampel masuk dalam kelompok intervensi atau kelompok kontrol dilakukan dengan cara undian, yang dibagi menjadi 30 sampel untuk kelompok intervensi dan 30 sampel untuk kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder. Bahan yang peneliti gunakan adalah lembar balik dan permainan ular tangga yang peneliti modifikasi tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Seksualitas, HIV/AIDS, NAPZA).

Analisa data dilakukan dengan analisa univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, agama dan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi sedangkan analisa bivariat dilakukan pada data untuk kelompok berpasangan menggunakan uji *paired sample t-test* pada data berdistribusi normal dan uji *wilcoxon* pada data berdistribusi tidak normal, sedangkan pada kelompok tidak berpasangan menggunakan uji *independent sampel t-test* pada data berdistribusi normal dan uji *mann whitney* pada data berdistribusi tidak normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura Tahun 2020

No	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
	15	36	60,0
	16	18	30,0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	28	46,7
	Perempuan	32	53,3
3.	Agama		
	Islam	45	75,0
	Kristen	15	25,0

Total	60	100
--------------	----	-----

Sumber: Data primer, Juli 2020

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 remaja di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura sebagian besar berumur 15 tahun yaitu sebanyak 36 remaja (60,0%), berjenis kelamin perempuan 32 remaja (53,3%) dan beragama islam 45 remaja (75,0%), sedangkan sebagian kecil berumur 17 tahun yaitu sebanyak 6 remaja (10,0%), berjenis kelamin laki-laki 28 remaja

(46,7%) dan beragama kristen 15 remaja (25,0%).

Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Sebelum Dan Sesudah Diberi Media Lembar Balik

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Remaja Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah diberi Media Lembar Balik di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura Tahun 2020

Variabel Pengetahuan	Mean	Standar Deviation	Standar Errormean	p value	n
Pre Test	56,80	13,956	2,547	0,000	30
Post Test	65,33	11,992	2,189		

Sumber: Data primer, Juli 2020

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 remaja di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi diperoleh nilai *mean* sebesar 56,80 dan setelah diberikan intervensi diperoleh nilai *mean* sebesar

65,33. Hasil uji menggunakan uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai (*p value* = 0,000 < α = 0,05), dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media lembar balik.

Tabel 3. Perbedaan Sikap Remaja Pada Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah diberi Media Lembar Balik di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura Tahun 2020

Variabel Sikap	Mean	Mean Rank	Standar Errormean	p value	n
Pre Test-Post Test	Negatif Rank	13,956	2,75	0,000	30
	Positif Rank	11,992	16,41		

Sumber: Data primer, Juli 2020

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 remaja di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi diperoleh nilai *mean rank* negatif sebesar 2,75 dan nilai *mean rank* positif sebesar 16,41. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai (*p value* = 0,000 < α = 0,05), dapat

diartikan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian media lembar balik.

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Sebelum Dan Sesudah Diberi Media Permainan Ular Tangga

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah diberi Media Permainan Ular Tangga di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura Tahun 2020

Variabel	Mean Rank	Mean Rank	p value
Pengetahuan <i>Pre Test-Post Test</i>	Negatif Rank	0	0,000
	Positif Rank	13,50	
Sikap <i>Pre Test-Post Test</i>	Negatif Rank	1	
	Positif Rank	13,50	

Sumber: Data primer, Juli 2020

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 remaja di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi diperoleh nilai *mean rank* negatif sebesar 0 dan nilai *mean rank* positif sebesar 13,50. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai ($p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media permainan ular

tangga. Pada variabel sikap didapatkan nilai *mean rank* negatif sebesar 1 dan nilai *mean rank* positif sebesar 13,50. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai ($p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian media permainan ular tangga.

Efektifitas Penggunaan Media Lembar Balik Dan Permainan Ular Tangga

Tabel 5. Uji Efektivitas Kenaikan Pengetahuan Remaja Pada Kelompok Kontrol (Media Lembar Balik) dan Kelompok Intervensi (Media Permainan Ular Tangga) di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura Tahun 2020

Selisih Pengetahuan	Mean Rank	p value
Kelompok Kontrol	26,73	0,090
Kelompok Intervensi	34,27	

Sumber: Data primer, Juli 2020

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol diperoleh nilai *mean rank* sebesar 26,73 dan 34,27 pada kelompok intervensi. Hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai ($p\ value = 0,090 > \alpha = 0,05$), dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas

antara pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, artinya media lembar balik dan permainan ular tangga sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi.

Tabel 6. Uji Efektivitas Kenaikan Sikap Remaja Pada Kelompok Kontrol (Media Lembar Balik) dan Kelompok Intervensi (Media Permainan Ular Tangga) di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura Tahun 2020

Selisih Sikap	Mean	Standar Deviasi	Standar Errormean	p value	n
Kelompok Kontrol	16,00	13,396	2,446	0,006	30
Kelompok Intervensi	27,37	16,955	3,096		30

Sumber: Data primer, Juli 2020

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai ($p\ value=0,006 > \alpha=0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan efektivitas antara media lembar balik dan permainan ular tangga. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai mean rank sebesar 16,00 dan pada kelompok intervensi sebesar 27,37, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar remaja berumur 15 tahun (60,0%), berjenis kelamin perempuan (53,3%) dan beragama islam (75,0%). Yang berarti usia remaja mayoritas terdiri dari kriteria usia masa remaja pertengahan. Tahap perkembangan remaja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada remaja pertengahan, memiliki karakteristik seperti mulai tertarik akan intelektualitas dan karir, mulai mempunyai konsep *roll model* dan konsisten terhadap cita-cita. Secara seksual remaja sangat memperhatikan penampilan, mulai mempunyai dan sering berganti-ganti pacar, lebih perhatian kepada lawan jenis dan dalam lingkup pergaulan akan memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif serta berusaha untuk mendapatkan teman baru (Susanti, D., 2020)

Menurut asumsi peneliti, karakteristik usia remaja pertengahan pada tahap ini yakni pencarian jati diri yang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap ancaman dasar kesehatan reproduksi, tidak jarang malah menjerumuskan remaja ke dalam perbuatan yang tidak baik bahkan dapat merugikan serta mengancam nyawa mereka bila tidak dipantau dengan baik oleh orang tua atau masyarakat dilingkungan tempat tinggal remaja.

Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Sebelum Dan Sesudah Diberi Media Lembar Balik

Hasil perbedaan pengetahuan didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada kelompok kontrol diperoleh nilai *mean* sebesar 56,80 dan setelah diberikan intervensi diperoleh nilai *mean* sebesar 65,33. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2015) di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan yang mana dikatakan bahwa media penyuluhan menggunakan lembar balik merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan, juga didukung dengan penelitian Susanti, D., (2020). di Kota Padang yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa media lembar balik secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang TRIAD kesehatan reproduksi ($p\ value=0,0001$).

Pengetahuan merupakan hasil dari tau dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penyuluhan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya, usia, dan sosial ekonomi (Notoatmodjo 2014 dalam Arini, 2018).

Pengetahuan remaja sebelum pemberian intervensi tidak masuk dalam kategori baik karena siswa belum memahami atau mengetahui dengan baik tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja. Sebagian remaja hanya mengetahui secara garis besar tetapi tidak mengetahui secara kompleks tentang apa itu seksualitas, HIV/AIDS, NAPZA, terutama pada topik HIV/AIDS dan NAPZA. Menurut Rantung, dkk (2010), untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi perlu ditunjang oleh adanya materi melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) penyebarluasan informasi pesan-pesan yang terarah terhadap ancaman dasar kesehatan reproduksi.

Hasil uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai (p value=0,000 < $\alpha=0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media lembar balik. Hal ini sesuai dengan penelitian McKay, Chang, Versteegh & McCallum (2015) yang mengatakan bahwa media *flipchart* pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan tentang respirator diantara para perawat anak pribumi yang dirawat di rumah sakit dengan penyakit pernapasan yang serius yang umum. Didukung juga dengan penelitian Maulida (2017), di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura, yang mana didapatkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai ($p=0,00$) yang artinya pendidikan kesehatan dengan lembar balik berpengaruh sangat bermakna terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu post partum.

Pendidikan kesehatan yang disampaikan menggunakan media lembar balik lebih efektif ketika disampaikan secara individu atau kelompok kecil-kecil yaitu dengan cara tatap muka, hal ini didukung dengan penelitian Haluna, *et,al* (2018), dimana media lembar balik adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Lembar balik yang diciptakan khusus untuk penelitian ini terdapat penjelasan yang disertai gambar mengenai ancaman dasar kesehatan reproduksi yang meliputi seksualitas (pengertian seksualitas, sistim reproduksi pria dan wanita, perkembangan seksualitas pada remaja, dampak perilaku seksual pada remaja, kekerasan seksual pada remaja, perilaku seksual pra nikah), HIV/AIDS (pengertian, penyebab, tanda dan gejala HIV/AIDS, pencegahan HIV/AIDS dengan ABDCE, pemeriksaan HIV, stigma di masyarakat, dan dampak pada kesehatan reproduksi) serta NAPZA (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak yang ditimbulkan, kenali dan jauhi narkoba, memilih kegiatan positif agar terhindar dari NAPZA).

Hasil perbedaan sikap menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan

intervensi pada kelompok kontrol tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi diperoleh sikap dengan nilai *mean rank* negatif sebesar 2,75 dan nilai *mean rank* positif sebesar 16,41. Hal ini sesuai dengan penelitian Rantung, dkk (2010), didapatkan nilai t -hitung = -1.952 pada taraf signifikan ($p=0,05$) yang berarti ada pengaruh yang bermakna pendidikan kesehatan melalui media lembar balik terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai (p value=0,000 < $\alpha=0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian media lembar balik. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Suwarno *et,al* (2017) yang mengatakan bahwa ada peningkatan sikap sebelum dan setelah diberikan media lembar balik.

Menurut asumsi peneliti, sikap negatif dan positif yang dimiliki remaja dipengaruhi oleh lingkungan dan orang yang dianggap sebagai panutannya sehingga dapat menimbulkan sikap sesuai dengan apa yang diketahuinya dan dipercayainya mengenai ancaman dasar kesehatan reproduksi.

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Sebelum Dan Sesudah Diberi Media Permainan Ular Tangga

Hasil perbedaan pengetahuan didapatkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi diperoleh nilai *mean rank* negatif sebesar 0 dan nilai *mean rank* positif sebesar 13,50. Hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai (p value =0,000 < $\alpha=0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media permainan ular tangga. Pada variabel sikap didapatkan nilai *mean rank* negatif sebesar 1 dan nilai *mean rank* positif sebesar 13,50.

Hal ini sesuai dengan penelitian Prabowo (2013) di Kabupaten Demak, bahwa dengan menggunakan permainan

ular tangga terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan dengan nilai ($p=0,000$) untuk pengetahuan dan ($p=0,019$) untuk sikap, didukung juga dengan penelitian Maarif (2017), menyatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi di Selo Boyolali dengan nilai permainan ular tangga (p value= $0,000$ atau $p<0,05$).

Media permainan ular tangga dalam penelitian ini telah dikemas dengan bentuk sederhana, memasukkan pendidikan tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi didalamnya sehingga mudah dipahami remaja. Permainan ular tangga yang diciptakan ini dipilih karena didalamnya berisi informasi, gambar dan kartu pertanyaan sehingga remaja akan berpikir hubungan antara informasi dengan gambar dengan lembar pertanyaan yang didapat.

Edukasi dengan menerapkan media permainan ular tangga di kelompok intervensi hasilnya menunjukkan remaja terlihat lebih semangat ketika mengikuti proses permainan karena terciptanya suasana tanya jawab yang tidak monoton dan pasif. Pada saat proses intervensi berlangsung remaja tampak antusias untuk berpikir dan berusaha mencari jawaban di setiap pertanyaan yang diberikan dengan tujuan dapat melangkah pada permainan kotak selanjutnya. Tanpa remaja sadari mereka sedang mengasah nalar mereka untuk menyatukan logika dan nalar mereka untuk mendapat jawaban. Sehingga metode permainan ular tangga berhasil menstimulus remaja untuk berpikir mandiri dan aktif.

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p value= $0,000 < \alpha=0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian media permainan ular tangga. Hal ini didukung dengan penelitian Taufik (2019) di Madrasah Ulya Hidayatul Muslimah I Kubu Raya, yang mana diperoleh nilai ($p=0,000 < 0,05$), yang mana dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa

edukasi seksualitas melalui media permainan ular tangga.

Sikap seseorang akan terbentuk jika sudah memiliki pengetahuan dan ketertarikan. Pada tahap ini responden dapat menerima atau menolak stimulus berupa informasi mengenai ancaman dasar kesehatan reproduksi. Responden yang menolak akan memunculkan sikap negatif sedangkan yang menerima akan memunculkan sikap positif. Remaja antusias pada saat membahas peristiwa yang tergambar dalam media ular tangga, namun ada beberapa remaja yang kurang fokus pada saat berdiskusi mengenai peristiwa tersebut. Hal ini menyebabkan responden masih memiliki sikap negatif.

Efektifitas Penggunaan Media Lembar Balik Dan Permainan Ular Tangga

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan adalah pemilihan metode dan media yang tepat dalam melakukan promosi kesehatan. Perlakuan berupa pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah suatu stimulus yang diberikan dengan dua cara yang berbeda yaitu dengan media lembar balik dan permainan ular tangga.

Hasil uji efektifitas kenaikan pengetahuan pada kelompok kontrol diperoleh nilai *mean rank* sebesar 26,73 dan 34,27 pada kelompok intervensi. Hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai (p value= $0,090 > \alpha=0,05$), dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas antara pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, artinya media lembar balik dan permainan ular tangga sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hutagalung (2016) di Kabupaten Batubara yang mana hasil uji *paired t-test* menunjukkan media puzzle dan media ular tangga sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang pencegahan diare. Disukung juga dengan penelitian

Suwarno, *et, al* (2017), yang mana dalam menguji keefektifan media leaflet didapatkan ($p = 0,000$) dan media lembar balik didapatkan hasil ($p = 0,022$).

Walaupun metode lembar balik dan permainan ular tangga sama-sama efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi, namun peningkatan pengetahuan lebih besar pada penggunaan metode permainan ular tangga.

Hasil uji efektifitas kenaikan sikap pada kelompok kontrol menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai ($p \text{ value} = 0,006 > \alpha = 0,05$), dapat diartikan bahwa ada perbedaan efektivitas antara media lembar balik dan permainan ular tangga. Pada variabel sikap kelompok kontrol diperoleh nilai *mean rank* sebesar 16,00 dan pada kelompok intervensi sebesar 27,37, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi.

4. KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik responden didominasi oleh usia 15 tahun (60%), berjenis kelamin perempuan (53,3%) dan beragama islam (75%)
2. Terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dengan media lembar balik dengan nilai 56,80 sebelum pre test dan 65,33 setelah pre test
3. Terdapat peningkatan sikap pada kelompok kontrol dengan media lembar balik dengan nilai mean negatif sebesar 2,75 sebelum pre test dan nilai mean positif sebesar 16,41 setelah pre test
4. Tidak ada perbedaan efektivitas pengetahuan pada kelompok kontrol dengan media lembar balik dan kelompok intervensi dengan media permainan ular tangga (nilai $p = 0,090$)

5. Media permainan ular tangga lebih efektif dalam meningkatkan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi (nilai $p = 0,006$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arini. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Demam Berdarah Di Sekolah Dasar Negeri 49 Kuranji Kota Padang tahun 2018. Skripsi Universitas Andalas
- [2] Handayani, F., (2020). Peningkatan pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, Volume 2, No 1. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/>.
- [3] Haruna, H., Hu, X., Chu, S., Mellecker, R., Gabriel, G. and Ndekao, P., (2018). Improving Sexual Health Education Programs for Adolescent Students through Game-Based Learning and Gamification. International Journal of Environmental Research and Public Health, [online] 15(9), p.2027. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph15092027>.
- [4] Mario, H., (2018). Faktor Yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMAN Akreditasi A Sekolah Makassar Tahun 2018. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin
- [5] Kesehatan RI, K., (2020). Pusat Data Dan Informasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [online] [Pusdatin.kemkes.go.id](https://pusdatin.kemkes.go.id). Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>.

- [6] Karimah, R. F., Supurwoko, & Wahyuningsih, D. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika Untuk Siswa SMP/ MTs kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 6–10. Available at: <jurnal.fkip.uns.ac.id>
- [7] Fitriani, F. (2015). Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2015 Available at:<Repository.uinjkt.ac.id>
- [8] Prayogo, B. A. (2017). Pengembangan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II SDN Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat. Available at: <Lib.unnes.ac.id>.
- [9] Prabowo, H. (2013). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dengan Permainan Ular Tangga Pada Siswa SDN 02 Wonoketingal KabupatenDemak. Available at: <eprints.dinus.ac.id>
- [10] Qomariyah, Laksono, B., & Indriyanti, D. R. (2017). Keefektifan Pendidikan Kesehatan Tenaga Kesehatan dan ODHA terhadap Pengetahuan HIV/ AIDS Siswa SMA. *Public Health Perspective Journal*. Available at: <Journal.unnes.ac.id>.
- [11] Maulida, L., (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, [online] 3(2), p.40. Available at: <<https://doi.org/10.1071/HE14100Maulida>>.
- [12] Mckay, C., Chang, A., Versteegh, L. and McCallum, G., (2015). Culturally appropriate flipcharts improve the knowledge of common respiratory conditions among Northern Territory Indigenous families. *Health Promotion Journal of Australia*, 26(2), pp.150-153.
- [13] Sahertian (2017). Bloket Kesehatan Reproduksi Remaja Solusi Mengatasi Kompleksifitas Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 20 Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Global Health Science*. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs> Vol 2 Issue 3 September 2017.
- [14] Susanti, D., (2020). The Effect of the use of "TRIAD_KRR FLIPCHARTS" in Dealing with Triad Behaviour (Sexuality, Drugs, HIV/AIDS) Of Adolescent's Attitude and Knowledge in Padang's City. *INDIAN JOURNAL OF APPLIED RESEARCH*, X(1).
- [15] Suwarno, S., Shaluhayah, Z. and Prabamurti, P., (2017). EFFECTIVE MEDIA FOR GENITAL ORGAN HEALTH EDUCATION JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENT. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), pp.192-199.
- [16] Rahma, M. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual remaja Di SMA Negeri 1 Subang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* Volume 5 No.01, Jan 2018.
- [17] Waliko, W., 1970. ISLAM, HAK DAN KESEHATAN REPRODUKSI. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2).